

THE INFLUENCE OF VILLAGE-OWNED BUSINESSES (BUMDES), THE PROFESSIONALISM IN VILLAGE ASSET MANAGEMENT, AND THE OPTIMIZATION OF VILLAGE ASSET OPERATION ON THE VILLAGE ORIGINAL INCOME (PADES)
(Case Study in Pejawaran Sub-District, Banjarnegara Regency)

Triana Diah Avrida¹, dan Mirna Dyah Praptitorini²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang, Indonesia
Email: threeanalia17@gmail.com¹

DOI: [10.35145/bilancia.v8i3.4519](https://doi.org/10.35145/bilancia.v8i3.4519)

Received: 17/09/2024, Revised: 23/09/2024, Accepted: 30/09/2024

ABSTRACT

The objective of this study was to examine the influence of Village-Owned Enterprises (BUMDES), Village Asset Management Professionalism, and Optimisation of Village Asset Utilisation on Village Original Income. The research was conducted in a number of villages in the Pejawaran District of the Banjarnegara Regency. Quantitative methods were employed, with primary data collected from 67 respondents through questionnaires distributed directly by researchers in Pejawaran District. The researchers employed purposive sampling techniques to select village government officials and BUMDesma employees as representatives of each village. Once the data from the respondents has been obtained, it will be analysed using multiple linear regression analysis and then processed using SPSS software version 27. The results of the study conclude that Village-Owned Enterprises (BUMDes) and the optimisation of village asset utilisation have a positive and significant effect on village original income. In contrast, the professionalism of village asset management has no effect and is not significant to the original income of the village.

Keywords: *BUMDes, Professionalism, Asset Utilisation, Village Original Income*

PENGARUH BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES), PROFESIONALISME PENGELOLAAN ASET DESA, DAN OPTIMALISASI PEMANFAATAN ASET DESA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DESA (PADES)

(Studi Kasus di Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, dan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa. Penelitian ini dilakukan di beberapa desa di Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara. Dengan menggunakan metode kuantitatif, dan data primer yang dikumpulkan dari 67 responden melalui jawaban kuesioner yang disebar peneliti secara langsung di Kecamatan Pejawaran. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah para aparat pemerintah desa dan karyawan BUMDesma sebagai perwakilan dari masing-masing desa dengan menggunakan teknik purposive sampling. Setelah data responden didapatkan, data akan di analisis memakai analisis regresi linier berganda lalu olah data menggunakan software SPSS versi 27. Diperoleh hasil dalam penelitian dengan kesimpulan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Optimalisasi pemanfaatan aset desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli desa. Sedangkan Profesionalisme pengelolaan aset desa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli desa.

Kata Kunci: BUMDes, Profesionalisme, Optimalisasi Aset, Pendapatan Asli Desa

PENDAHULUAN

Pemerintah Desa adalah entitas utama yang harus mempertanggungjawabkan kegiatan pelaksanaan kepentingan pemerintahan serta representasi masyarakatnya dalam struktur pemerintahan yang lebih luas dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) pasal 1 ayat (2). Sebagai upaya dalam memenuhi hal-hal yang dibutuhkan warga desa serta menaikkan perekonomian desa, aparat pemerintah harus menggunakan wewenang mereka dengan semaksimal mungkin. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, Kepala Desa sebagai pemerintah desa memiliki 15 kewenangan, 5 dari kewenangan tersebut meliputi pengelolaan aset dan keuangan desa, penetapan APBD, pengembangan ekonomi desa, integritas pencapaian perekonomian produktif, serta pengembangan pendapatan desa. Perlu diketahui juga bahwa pendapatan transfer, PADes, dan pendapatan lainnya termasuk ke dalam kategori pendapatan asli desa.

Di Desa Penusupan, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara, Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) Jawara Mukti diresmikan oleh Kemendes PDTT Banjarnegara pada 2 Maret 2022. 17 desa bekerja sama untuk membentuk BUMDesma dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli desa. Pembentukan BUMDesma didanai oleh anggaran APBdes masing-masing desa yang berpartisipasi. Organisasi ini berkonsentrasi pada penjualan obat pertanian yang dibutuhkan oleh para petani di masyarakat sekitar. Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa hal penting yang bisa pemerintah desa terapkan sebagai upaya peningkatan Pendapatan Asli Desa, seperti penerapan pengelolaan terhadap kekayaan atau aset desa dengan baik. Pengelolaan aset desa perlu dikelola secara profesional oleh individu yang kompeten dan memiliki background pendidikan yang sesuai, sehingga aset tersebut bisa menghasilkan sumber pendapatan desa sebagai kas yang bisa menaikkan pendapatan desa. Faktor seperti Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa juga bisa mempengaruhi Pendapatan Asli Desa. Pemanfaatan dan penggunaan aset desa secara optimal nantinya akan menghasilkan kas, yang kemudian dapat diinvestasikan kembali untuk menaikkan pendapatan desa (Istiqamah & Bustaman, 2021). Salah satu contoh pemanfaatan aset desa yang sudah dikelola oleh pemerintah desa Giritirta di kecamatan Pejawaran, adalah tempat wisata Air Terjun yang sudah dikembangkan dengan baik sehingga bisa menjadikannya sebagai tempat wisata yang dapat menghasilkan kas untuk menambah pendapatan asli desa.

Penelitian Handayani et al., (2023) didukung hasil penelitian Bafa et al., (2021) dan penelitian Anggara (2021) mengatakan jika BUMDes secara positif signifikan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa, sedangkan menurut Saiman & Hariyati, (2022) menghasilkan penelitian yang menyatakan sebaliknya di mana BUMDes tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa. Selain itu, penelitian Handayani et al., (2023), Bafa et al., (2021), Istiqamah & Bustaman (2021) serta Wulandari & Furqani (2022) mengatakan bahwa Profesionalisme Pengelolaan Aset secara positif signifikan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa. Namun, menurut penelitian Natalia et al., (2017) menyimpulkan variabel Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa tidak signifikan mempengaruhi Pendapatan Asli Desa. Penelitian Saputra et al., (2019) menghasilkan bahwa Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa secara positif memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa. Sebaliknya penelitian Wulandari & Furqani (2022) menghasilkan penelitian yang berbeda, bahwa Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa tidak mempengaruhi Pendapatan Asli Desa, dan penelitian Istiqamah & Bustaman (2021) mendukung hasil tersebut.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengidentifikasi apakah BUMDes, Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa dan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) sama seperti penelitian terdahulu atau akan menemukan hasil yang berbeda.

TINJAUAN PUSTAKA

Stewardship Theory

Teori ini menggambarkan kondisi di mana manajer lebih fokus pada tujuan utama organisasi daripada tujuan individu, biasa disebut dengan *Stewardship Theory* (Efendi, et al., 2022). Dalam konteks penelitian ini, *Stewardship Theory* menjelaskan seperti apa kinerja para aparat dalam memaksimalkan pendapatan asli desa, kualitas pelayanan terbaik kepada warga desa, serta bertanggungjawab mengenai perekonomian dan masyarakat yang sejahtera.

Pendapatan Asli Desa (PADes)

Istilah pendapatan desa mengacu pada jumlah total uang yang diterima oleh desa selama satu tahun anggaran. Pendapatan ini adalah hak desa dan tidak perlu dibayar kembali, istilah tersebut didapat dalam Permendagri No. 113 Tahun 2014 pada pasal 9 ayat (1). Sebagai penunjang dalam pelaksanaan otonomi desa, pemerintah desa melakukan berbagai usaha dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan disebut dengan Pendapatan Asli Desa (PADes). Pendapatan desa bersumber dari PADes, hasil retribusi dan bagi hasil pajak, serta Anggaran Dana Desa. Penelitian ini mengembangkan 4 indikator variabel Pendapatan asli desa dan instrumen kuesioner dari penelitian Hayon (2022) dan Natalia et al., (2017) yaitu hasil aset, gotong royong, swadaya partisipasi masyarakat, dan hasil usaha. Dengan setiap variabel memiliki 10 butir pertanyaan yang harus diisi oleh responden.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes sering didefinisikan semacam mekanisme dalam memperkuat kelembagaan ekonomi masyarakat pedesaan dan sarana untuk meningkatkan ekonomi lokal untuk memanfaatkan berbagai peluang potensial. Alasan berdirinya BUMDes adalah sebagai salah satu usaha desa dalam menambah PADes. BUMDes berkontribusi dalam penyediaan layanan sosial, dan berusaha mendapat keuntungan dengan cara menawarkan barang dan jasa ke pasaran sebagai organisasi komersial (Ismowati et al., 2022). Selain itu, BUMDes dalam menjalankan usahanya harus berlandaskan peraturan yang berlaku dan atas persetujuan warga desa.

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) berupa organisasi komersial yang didirikan dan dikelola bersama dengan melibatkan lebih dari satu desa (Prameswari & Kushandajani, 2022). Keberhasilan BUMDesma tidak hanya diukur melalui jumlah keuntungan yang diperoleh, tetapi juga kebermanfaatannya bagi kehidupan masyarakat. Variabel Badan usaha milik desa menggunakan 6 indikator dan instrumen pertanyaan yang diambil berdasarkan penelitian Tomisa & Syafitri, (2020) yaitu ketepatan waktu, kuantitas, kualitas, hubungan antar perseorangan, efektivitas, dan pengawasan. Dengan setiap variabel memiliki 10 butir pertanyaan yang harus diisi oleh responden.

Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa

Profesionalisme aparatur desa diharuskan bisa mengatur pengelolaan serta pengawasan program pengelolaan aset desa serta harus dapat mengklasifikasikan program tersebut secara menyeluruh agar lebih mudah untuk dikelola. Ketika aparatur desa bisa bekerja dengan memperlihatkan sikap profesionalismenya yang tinggi, maka semakin meningkat juga kinerja aparatur desa tersebut. Selain itu hubungan kerja yang baik antar aparatur desa, baik itu perangkat desa, pegawai BUMDes serta BUMDesma juga dapat meningkatkan kinerja mereka dalam mengelola aset desa (Ridewan, et al., 2016). Dikutip dalam pasal 76 ayat (2) UU Desa, pengelolaan aset desa harus bisa dipertanggungjawabkan dihadapan publik. Aparatur desa sudah dipastikan harus memiliki keahlian dalam memahami keinginan/harapan setiap masyarakat serta selalu memberikan pelayanan terbaik tanpa dibeda-bedakan (Riyanto, 2014) dalam (Wulandari & Furqani, 2022). Variabel profesionalisme pengelolaan aset desa menggunakan 4 indikator dan instrumen pertanyaan yang diambil berdasarkan penelitian Dewi *et al.*, (2017) dalam Handayani *et al.*, (2023) yaitu motivasi kerja, SDM, SDA, serta strategi pengelolaan. Dengan setiap variabel memiliki 10 butir pertanyaan yang harus diisi oleh responden.

Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa

Seperti yang dikemukakan oleh Widayanti (2010) dalam Wulandari & Furqani (2022), optimalisasi pemanfaatan aset dapat didefinisikan sebagai proses pengolahan barang dan aset yang dimanfaatkan dalam menghasilkan sumber pendapatan. Selain itu, sebagai penggunaan aset dan barang milik organisasi atau pihak ketiga dalam bentuk penyewaan, pinjam pakai, atau pemanfaatan dengan tidak merubah status kepemilikannya. Dalam manajemen aset, optimalisasi aset memiliki tujuan untuk mencapai optimalisasi potensi setiap aset berdasarkan nilai, hukum, jumlah, kondisi fisik, ekonomi, lokasi, dan volume (Kuntadi, et al., 2022). Pemanfaatan aset dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya menyewakan beberapa aset milik desa, nantinya aset yang sudah secara optimal dikelola dan dimanfaatkan akan berubah menjadi kas yang dapat menambah PADes. Variabel optimalisasi pemanfaatan aset desa menggunakan 4 indikator dan instrumen pertanyaan yang diambil berdasarkan penelitian Widayanti (2010) dalam Wulandari & Furqani, (2022) yaitu optimalisasi aset, identifikasi aset, inventarisasi/pencatatan aset dan penilaian aset,. Dengan setiap variabel memiliki 10 butir pertanyaan yang harus diisi oleh responden.

Pengaruh antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh BUMDes terhadap Pendapatan Asli Desa

Seluruh desa di Indonesia mempunyai bentuk BUMDes yang bermacam-macam, disesuaikan karakteristik lokal, potensi, dan sumber daya yang tersedia (Wijaya, 2023). Pendirian BUMDes memerlukan kesepakatan masyarakat dan persetujuan pemerintah dengan menyesuaikan potensi yang desa miliki, seperti sumber daya alam desa dan kemampuan masyarakat lokal dalam mengembangkan potensi tersebut agar dapat memperoleh keuntungan yang bermanfaat bagi pendapatan desa.

Penelitian Handayani et al., (2023) yang didukung oleh Bafa et al., (2021) dan Anggara (2021) mengatakan bahwa BUMDes secara positif signifikan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa. Didapat rumusan hipotesis berikut:

H₁ : BUMDes berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Pejawaran

Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa

Pengelolaan aset desa mencakup semua kegiatan kepala desa dan aparaturnya, termasuk perencanaan kebutuhan, pengadaan barang, penggunaan aset, pemanfaatan aset tanpa disalahgunakan, pengamanan aset dalam bentuk fisik, administratif dan hukum, pemeliharaan keadaan aset, penghapusan data aset dari buku inventaris, penatausahaan aset dalam pembukuan/inventaris, pelaporan berdasarkan informasi aset, penilaian aset terhadap

pemanfaatan/pemindahtanganan aset, serta pembinaan pengelolaan aset, pengawasan pengelolaan aset, dan pengendalian aset desa menggunakan potensi milik desa tersebut guna mencapai tujuan. Profesionalisme dapat merujuk sebagai sikap, tujuan, atau kualitas-kualitas yang mencirikan suatu profesi atau pekerjaan tertentu. Dalam konteks aparatur desa, profesionalisme merujuk pada sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh para aparatur desa yang bertugas dalam melayani masyarakat desa.

Berdasarkan hasil penelitian Handayani, et al., (2023) didukung Bafa et al., (2021), Istiqamah & Bustaman (2021) serta Wulandari & Furqani (2022) mengatakan bahwa Profesionalisme Pengelolaan Aset secara positif signifikan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa. Didapat rumuskan hipotesis berikut:

H₂ : Profesionalisme Pengelolaan Aset berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Pejawaran.

Pengaruh Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa

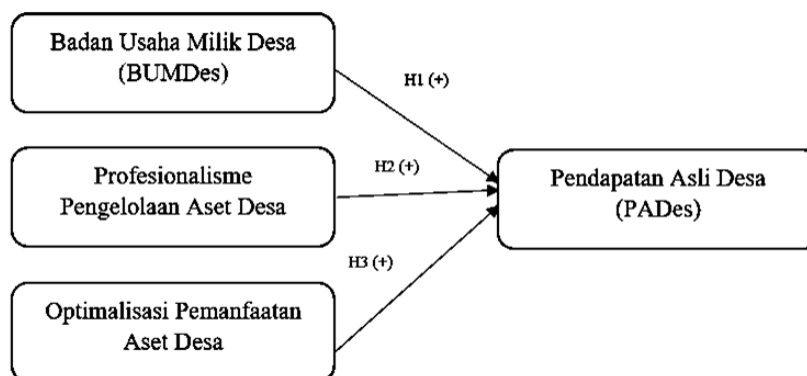
Optimalisasi merupakan proses dalam meningkatkan atau memaksimalkan keuntungan yang diterima sesuai target yang diinginkan. Pemanfaatan aset milik desa diatur sesuai peraturan desa yang berlaku melalui berbagai mekanisme seperti bangun guna serah atau bangun serah guna, kerjasama pemanfaatan, sewa, dan pinjam pakai yang harus mendapat izin tertulis dari Bupati/Walikota, serta hasilnya harus disetorkan ke kas desa (Khamdun, dkk., 2019). Jika disimpulkan maka optimalisasi pemanfaatan aset desa adalah satu diantara beberapa upaya yang dilakukan oleh aparat pemerintahan dalam menaikkan pendapatan dengan memanfaatkan aset desa dengan maksimal.

Dari Saputra et al. (2019) menghasilkan penelitian yang mengatakan bahwa Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa secara positif mempengaruhi Pendapatan Asli Desa. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang didapat sebagai berikut:

H₃: Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Pejawaran.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pendahuluan dan kajian pustaka diatas, berikut adalah kerangka pikir yang dapat digambarkan berdasarkan penelitian:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan kuantitatif diterapkan sebagai metode yang digunakan dalam oleh peneliti, dengan populasi sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi diambil dari 17 desa di Kecamatan Pejawaran dengan objek penelitian Aparatur Pemerintah Desa yang berjumlah 200 orang dan Pegawai BUMDesma se-kecamatan Pejawaran berjumlah 6 orang sebagai perwakilan BUMDes masing-masing desa, sehingga jumlah keseluruhan populasi penelitian ini sebanyak 206 orang. Jumlah sampel yang didapat setelah dihitung menggunakan rumus *Slovin* adalah 67 responden yang terpilih berdasarkan teknik *purposive sampling*, teknik yang didasari pada beberapa kriteria tertentu seperti: (1). Kades, Sekdes dan Bendahara Desa sebagai aparatur desa yang berhubungan dengan pengelolaan aset desa dan pendapatan asli desa, (2). Direktur BUMDesma, Sekretaris BUMDesma, Bendahara BUMDesma dan Kepala Unit Usaha BUMDesma di Kecamatan Pejawaran sebagai perwakilan Pegawai BUMDesma yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes. Menggunakan kuesioner yang disebarakan langsung oleh peneliti di Kecamatan Pejawaran menjadi metode pengumpulan data yang peneliti gunakan. Analisis data diuji melalui analisis deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), uji fit data, analisis linier berganda, uji t atau uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Dan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa (PADES) (Studi Kasus di Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara) (Triana Diah Avrida, dan Mirna Dyah Praptitorini)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Untuk menghasilkan Mean, Maximum, Minimum, dan standar deviasi seluruh variabel diukur melalui pengukuran uji statistik deskriptif. Hasil uji statistik deskriptif penelitian ini diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | <i>N</i> | <i>Min</i> | <i>Max</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|---------------------------|----------|------------|------------|-------------|-----------------------|
| X1 | 67 | 10 | 49 | 34,81 | 8,592 |
| X2 | 67 | 10 | 47 | 34,64 | 8,313 |
| X3 | 67 | 10 | 50 | 35,76 | 9,109 |
| Y | 67 | 10 | 50 | 33,82 | 8,317 |
| <i>Valid N (listwise)</i> | 67 | | | | |

Sumber: Data Olahan, 2024

Pada tabel 1. hasil uji statistic deskriptif diatas menghasilkan variabel bebas BUMDES (X1) yang memiliki nilai minimum 10 dan nilai maximum 49. Mean dari variabel BUMDES (X1) adalah 34,81 dengan standar deviasinya sebesar 8,592. Variabel Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa (X2) memiliki nilai minimum 10 sedangkan nilai maximum 47. Variabel Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa (X2) memiliki mean 34,64 dengan standar deviasi sebesar 9,109. Variabel Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa (X3) mendapatkan nilai minimum 10 serta nilai maximum 50. Mean yang di miliki variabel Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa (X3) adalah 35,76 serta standar deviasinya sebesar 8,592. Sedangkan Pendapatan Asli Desa (Y) sebagai variabel terikat menghasilkan nilai minimum bernilai 10 dan nilai maximum bernilai 50. Memiliki mean sebesar 33,82 dan standar deviasi 8,371.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Dengan dibandingkannya *r* hitung dan *r* tabel, kita dapat mengetahui validitas kuesioner. Berdasarkan uji satu arah, dapat ditemukan *r* tabel dengan menggunakan derajat kebebasan ($df = n - 2$) dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Diketahui bahwa $n = 67$, ($df = 67 - 2$) yaitu 65, sehingga *r* tabel adalah 0,202. Menurut penelitian uji validitas, semua indikator pernyataan untuk variabel BUMDes, Profesionalisme Pengelolaan, Optimalisasi Pemanfaatan, dan Pendapatan Asli Desa (PADes) memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel. Oleh karena itu, instrumen kuesioner tersebut valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

Uji Reliabilitas

Kuesioner berdasarkan indikator dari masing-masing variabel akan di ukur menggunakan uji reliabilitas, jika variabel tersebut bernilai *Cronbach Alpha* > 0,70 maka variabel dianggap reliabel (Ghozali, 2016: 43). Hasil penelitian reliabilitas statistik untuk variabel BUMDes, Profesionalisme Pengelolaan, Optimalisasi Pemanfaatan dan Pendapatan Asli Desa (PADes) mendapatkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70, oleh karena itu instrument penelitian yang digunakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian, uji normalitas bermanfaat dalam menentukan data sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk melakukannya digunakan uji statistik nonparametrik satu sampel Kolmogorov-Smirnov (KS). Jika nilai signifikansi > 0,05 atau 5% dianggap memiliki distribusi data normal. Namun, jika nilai signifikansi < 0,05 atau 5% dianggap tidak normal (Ghozali, 2016: 34). Hasil uji normalitas penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| Ket. | <i>Unstandardized Residual</i> |
|-------------------------------|---------------------------------------|
| <i>N</i> | 67 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0,200 |

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 2. uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* diatas nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yang didapat bernilai signifikansi 0,20 lebih besar dari 0,05, menunjukkan data sudah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Agar mengetahui variabel independen saling berkorelasi atau tidak, maka dilakukan pengujian multikolinearitas, dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai alat uji atau deteksi yang digunakan. Semua variabel harus menemukan hasil VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| <i>Model</i> | <i>Collinearity Statistics</i> | |
|----------------------------------|--------------------------------|------------|
| | <i>Tolerance</i> | <i>VIF</i> |
| BUMDes | 0,233 | 4,296 |
| Profesionalisme Pengelolaan Aset | 0,202 | 4,948 |
| Optimalisasi Pemanfaatan Aset | 0,350 | 2,855 |

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 3. hasil uji diatas seluruh variabel bebas tidak menunjukkan multikolinearitas, dikarenakan nilai *Tolerance* variabel independen tersebut lebih besar dari 0,10 dengan nilai VIF dibawah 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tidak adanya homoskedastisitas atau heteroskedastisitas adalah tanda model regresi yang baik. Dengan menggunakan uji glester dalam mencari nilai yang signifikan untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas. Tidak akan terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi dengan absolute residual antara variabel independen > 0,05 atau 5%. Hasil uji heteroskedastisitas di tunjukan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| <i>Model</i> | <i>Sig.</i> |
|----------------------------------|-------------|
| BUMDes | 0,690 |
| Profesionalisme Pengelolaan Aset | 0,658 |
| Optimalisasi Pemanfaatan Aset | 0,915 |

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 4. hasil uji diatas, variabel Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa dan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa sudah mengalami Logaritma Natural (LN) untuk menormalisasikan data yang tidak terdistribusi normal, sehingga nilai signifikan yang didapat dari ketiga variabel tersebut bernilai lebih besar dari 0,05 menjadikan variabel penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas yang artinya baik untuk digunakan dalam analisis penelitian.

Uji Fit Data

Uji Fit Data bertujuan mengetahui model persamaan regresi layak (fit) digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini atau tidak. Layak (fit) apabila F hitung > F tabel, nilai F tabel dapat dicari berdasarkan N = 67, k = 4, jadi diketahui N(1) = 3; N(2) = 63, F tabel yang didapat adalah 2,75. Hasil uji fit data penelitian ini disajikan dalam tabel:

Tabel 5. Hasil Uji Fit Data

| <i>F hitung</i> | <i>F tabel</i> | <i>Sig.</i> |
|-----------------|----------------|-------------|
| 107,601 | 2,75 | 0,00 |

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 5. nilai F hitung yang didapat sebesar 107,601 yang artinya lebih besar dari nilai F tabel. Hasil signifikansi yang didapat bernilai 0,00 sehingga lebih kecil dari nilai 0,05. Kesimpulan yang didapat bahwa model persamaan regresi layak (fit) digunakan untuk menguji hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan yang dihasilkan dari data yang telah diolah dapat digunakan sebagai penentu bagaimana seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Tabel berikut hasil dari analisis regresi linear berganda:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| <i>Model</i> | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> |
|----------------------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|
| | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> |
| BUMDes | 0,365 | 0,102 | 0,377 |
| Profesionalisme Pengelolaan Aset | 0,025 | 0,113 | 0,025 |
| Optimalisasi Pemanfaatan Aset | 0,523 | 0,079 | 0,573 |

Sumber: Data Olahan, 2024

Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Dan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa (PADES) (Studi Kasus di Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara) (Triana Diah Avrida, dan Mirna Dyah Praptitorini)

Hasil tabel 6. diatas didapat persamaan yaitu:

$$Y = a + B1.X1 + B2.X2 + B3.X3 + e \quad (1)$$

$$Y = 1,563 + 0,365.X1 + 0,025.X2 + 0,523.X3 + e \quad (2)$$

Dari persamaan diatas jika di interpretasikan nilai a (konstanta) sebesar 1,563 menunjukkan variabel Y atau Pendapatan Asli Desa belum terpengaruh variabel lainnya atau variabel Bumdes (X1), variabel Profesionalisme pengelolaan aset (X2), dan variabel Optimalisasi pemanfaatan aset (X3). Sehingga variabel Y tidak mengalami perubahan atau kenaikan. Koefisien X1 sebesar 0,365 menunjukkan variabel X1 secara positif berpengaruh terhadap variabel Y, sehingga nilai variabel Y akan meningkat sebanyak 0,365 dengan anggapan bahwa variabel lain tetap atau konstan. Koefisien X2 sebesar 0,025 menunjukkan jika variabel X2 secara positif berpengaruh terhadap variabel Y, sehingga nilai variabel Y naik 0,025 dengan anggapan bahwa variabel lain konstan. Koefisien X3 sebesar 0,523 menunjukkan variabel X3 berpengaruh positif terhadap variabel Y dan menaikkan nilai variabel Y sebanyak 0,523 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

Uji t (Uji Hipotesis)

Untuk menguji hipotesis (uji-t), nilai t hitung harus dibandingkan dengan nilai t-tabel. Hasil nilai t-hitung harus lebih besar dari nilai t-tabel dengan tingkat signifikansi 5% satu sisi, sehingga bisa dianggap variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan menentukan $df = n - 2$, $n = 67$, $df = 65$ maka dapat diketahui nilai t tabel yaitu 1,669. Hasil uji hipotesis penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t

| Model | t hitung | t tabel | Sig. | Hasil |
|---------------------------------------|----------|---------|-------|---------|
| BUMDes | 3,570 | 1,669 | 0,001 | Diteima |
| Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa | 0,218 | 1,669 | 0,828 | Ditolak |
| Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa | 6,662 | 1,669 | 0,000 | Diteima |

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 7. uji t dari variabel BUMDes menghasilkan t-hitung sejumlah 3,570 > t-tabel 1, 669 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Jadi bisa disimpulkan variabel BUMDes berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa yang artinya H_1 diterima. Variabel Profesionalisme pengelolaan aset menghasilkan t-hitung 0,218 < t-tabel 1, 669 dengan nilai signifikansi $0,828 > 0,05$. Sehingga variabel Profesionalisme pengelolaan aset desa dikatakan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa yang artinya H_2 ditolak. Variabel Optimalisasi pemanfaatan aset desa menghasilkan t-hitung sebesar 6,662 > t-tabel 1, 669 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga kesimpulan yang didapat variabel Optimalisasi pemanfaatan aset desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa yang artinya H_3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Supaya diketahui sebaik apa kemampuan model penelitian dalam menyimpulkan variasi variabel terikat, setiap penambahan variabel terikat dihitung dengan menggunakan nilai R^2 yang disesuaikan dan mengestiminasikan nilai R^2 dari penambahan variabel tersebut. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------|----------|-------------------|
| 1 | 0,915 | 0,837 | 0,829 |

Sumber: Data Olahan, 2024

Dari tabel 8. diatas dapat disimpulkan nilai R^2 0,837 atau jika dipersentasekan menjadi 83,7% variasi variabel Pendapatan Asli Desa dapat dijelaskan berdasarkan variasi variabel BUMDes, Profesionalisme pengelolaan aset, dan Optimalisasi pemanfaatan aset. Dan untuk sisa persentasenya ($100\% - 83,7\% = 16,3\%$) dijelaskan berdasarkan variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh BUMDES terhadap Pendapatan Asli Desa

Dilihat pada tabel 7. Variabel BUMDes memiliki nilai t hitung lebih dari t tabel dengan signifikansi bernilai kurang dari 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan BUMDes memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa, yang artinya Hipotesis (H_1) diterima. Hasil ini serupa dengan penelitian sebelumnya oleh Handayani, *et.al.*, (2023) dengan didukung berdasarkan penelitian Bafa *et al.*, (2021), penelitian Istiqamah & Bustaman (2021) serta penelitian Wulandari & Furqani (2022). Kepengurusan dan pengelolaan Bumdes di

kecamatan Pejawaran sudah berjalan dan berkembang dengan baik, sehingga bisa mempengaruhi pendapatan asli desa dan perekonomian desa di Kecamatan Pejawaran. Penerapan teori *Stewardship* dalam penelitian ini dimana aparat desa dan pegawai Bumdes selalu lebih mengutamakan kepentingan organisasi untuk mencapai target tujuan mereka.

Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa

Pengujian hipotesis pada tabel 7. menghasilkan variabel Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa memiliki t-hitung kurang dari t-tabel dengan signifikansi bernilai lebih dari 5%. Jadi bisa dikatakan Profesionalisme Pengelolaan Aset tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa, sehingga Hipotesis (H_2) ditolak. Seperti penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Natalia *et al.*, (2017) dimana menjelaskan hasil yang sama yaitu Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa. Beberapa aparat pemerintah desa yang ada di Kecamatan Pejawaran memiliki riwayat pendidikan yang kurang memadai sehingga sumber daya manusia yang dimiliki kurang memahami tugasnya sebagai aparat pengelola aset desa, serta pengelolaan sumber daya alam desa yang juga kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah desa sehingga menyebabkan pengelolaan aset desa masih kurang maksimal dilaksanakan.

Pengaruh Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa

Berdasarkan pengujian hipotesis tabel 7. Variabel Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa memiliki t-hitung lebih dari t-tabel dengan signifikansi bernilai kurang dari 5%. Kesimpulannya didapat variabel Optimalisasi Pemanfaatan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa, artinya Hipotesis (H_3) diterima. Penelitian yang serupa dengan Saputra *et al.*, (2019) juga menghasilkan bahwa Optimalisasi Pemanfaatan Asli Desa berdampak positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa. Desa di kecamatan Pejawaran sudah melakukan inventarisasi aset dengan benar dan diidentifikasi dengan tepat agar desa tidak mengalami penyalahgunaan aset dan aset dapat digunakan bagaimana semestinya. Salah satu pemanfaatan aset berupa tanah yang disewakan di Desa Penusupan sebagai pasar tradisional dan digunakan oleh masyarakat untuk tempat berjualan, sehingga bisa memberi kontribusi dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh peneliti mengenai Pengaruh BUMDes, Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, dan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa terhadap PADes yang peneliti lakukan bisa disimpulkan: (1.) BUMDES secara positif dan signifikan memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa. BUMDes dari masing-masing desa maupun BUMDes Bersama Jawara Mukti sudah menjalankan unit usahanya dengan baik dan memberikan pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Desa, walaupun masih tergolong kecil, (2.) Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa. Sebagian besar aparat pemerintah desa beserta pegawai Bumdesma berusia 38-48 tahun dengan pendidikan terakhir SMA/SMK, sehingga kualitas profesionalisme tenaga kerja kurang baik dan memadai. Karena dibutuhkan tenaga yang sudah terdidik dan terlatih agar pengelolaan aset bisa terkelola dengan maksimal serta dapat meningkatkan pendapatan asli desa, (3.) Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa secara positif dan signifikan memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa. Aset dari beberapa desa yang ada di kecamatan Pejawaran sudah dimanfaatkan secara optimal oleh para aparat desa yang mengelola. Seperti pemanfaatan aset desa yang ada di desa Penusupan berupa lahan kosong yang dibangun pasar tradisional untuk disewakan kepada masyarakat sekitar untuk berjualan, dengan begitu desa akan mendapatkan pemasukan dari uang sewa tersebut guna meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

Ada saran yang akan peneliti berikan berdasarkan kesimpulan diatas: (1.) Bagi pemerintah desa, peneliti berharap untuk kedepannya para aparat pemerintah desa melakukan evaluasi pengelolaan aset desa, dari kualitas sumber daya manusia yang memadai maupun dari potensi sumber daya alam yang dimiliki. Agar kedepannya pemerintahan desa bisa berjalan dengan baik, profesional, dan optimal sehingga bisa meningkatkan Pendapatan Asli Desa yang menguntungkan semua desa di Kecamatan Pejawaran. (2.) Bagi pemerintah desa agar kedepannya lebih menyaring para aparat baru agar memiliki pendidikan setidaknya S1 atau sudah terlatih dan memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan pengelolaan aset, agar aset desa dapat dikelola oleh orang yang profesional dan ahli sehingga bisa menaikkan pendapatan asli desa. (3.) Bagi pemerintah desa agar lebih bisa memanfaatkan aset desa dalam hal wisata alam, dikarenakan ada beberapa tempat wisata alam yang masih kurang dikenal oleh masyarakat luas tentang keberadaannya di kecamatan Pejawaran. Karena lokasinya yang kurang strategis juga sedikit kurang mendukung untuk para wisatawan berkunjung, maka dari itu pemerintah desa bisa melakukan perbaikan jalan yang nantinya akan digunakan para wisatawan untuk mengakses wisata tersebut. (4.) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa memperluas wilayah penelitian secara lebih menyeluruh, misalnya meningkat dari wilayah Kecamatan menjadi wilayah Kabupaten serta bisa menambahkan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan asli desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggara, A. (2021). Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Badan Usaha Milik Desa terhadap Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Syntax Admiration*.
- Bafa, H. E., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa Wunlah Kecamatan Wuanlabobar Kabupaten Kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Dewi, P. E., Saputra, K. A., & Prayudi, M. A. (2017). Optimalisasi Pemanfaatan dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 129-147.
- Efendi, R. M. (2022). Stewardship Theory di Antara Hubungan Corporate Risk, Kompensasi Eksekutif, Karakteristik Eksekutif, dan Kepemilikan Saham Pemerintah Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 86-100.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Spss 23* (8 Ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, E. S., Azhsaari, I. P., & Fitriana, N. (2023). The Influence of Village-Owned Enterprises and The Professionalism of Village Asset Management on The Village Original Income of Pekaitan Sub-District, Rokan Hilir District. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Ismowati, M., Fadhila, E., & Firmansyah, V. Z. (2022). Peran Bumdes dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Desa Di Desa Cibeureum, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Istiqamah, & Bustaman. (2021). Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pendapatan Asli Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*.
- Kaharuddin, A. A. (2013). Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Pendapatan Asli Desa, di Desa Pannyangkalang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Kashogi, I. H., Radjab, D., & Bustanuddin. (2022). Analisis Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Sebelum dan Sesudah Diundangkannya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *Limbago : Journal Of Constitutional Law*, 21-34.
- Kuntadi, C., Retnoningsih, A. I., & Finlandia, D. A. (2022). Literature Review: Pengaruh Inventarisasi Aset, Legal Audit Aset dan Penilaian Aset terhadap Optimalisasi Aset. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*.
- Muzaki, K. (2022, Maret 3). *17 Desa di Banjarnegara Bentuk Bumdesma, Tiga Bulan Untung Rp 36 Juta*. (Sujarwo, Editor) Retrieved From Tribunjateng.Com: <https://jateng.tribunnews.com/amp/2022/03/03/17-Desa-Di-Banjarnegara-Bentuk-Bumdesma-Tiga-Bulan-Untung-Rp-36-Juta>
- Natalia, Y. S., Sulindawati, N. L., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa Di Kabupaten Tabanan). *E-Journal SI Akuntansi*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Aset Desa. (2016). *Kementerian Dalam Negeri*, Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Pasal 9 Ayat (1) Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. (2014). *Kementerian Dalam Negeri*, Jakarta.
- Prameswari, N. A., & Kushandajani. (2022). Analysis of Joint Village Owned Business Entities in Good Governance Perspective (Case Study Of Bumdesma Mandiri Sejahtera Pati). *Journal Of Politic And Government Studies*, 87-99.
- Ridewan, M., Umar, A., & Munir, A. R. (2016). Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Soppeng. *Jurnal Mirai Management*.
- Riyanto, A. (2014). Pengaruh Profesionalisme Birokrasi dan Motivasi terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Sukabumi. *Seminar Nasional Inovasi Dan Tren*.
- Saiman, S. B., & Hariyati, E. (2022). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Gunung Kecamatan Kota Komba. *Soetomo Administration Reform Review*.
- Saputra, K. A., Jayawarsa, A. A., & Anggiriawan, P. B. (2019). Dukungan Pemerintah Daerah, Optimalisasi Aset dan Profesionalisme Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*.
- Tomisa, M. E., & Syafitri, M. (2020). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa terhadap Pendapatan Asli Di Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batukabupaten Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. (2014). *Sekretariat Negara*, Jakarta.

- Wijaya, N. (2023). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus: Desa Bojonggede Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor). *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan* .
- Wulandari, S. D., & Furqani, A. (2022). The Effect of Community Participation, Professionalism, and Optimization of Village Asset Management on Village Original Income (Study On Villages And Sub-Districts In Sumenep City District). *Jurnal Multidisiplin Madani (Mudima)*.